

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Komunikasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁴ Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang dapat mengerti makna komunikasi dengan baik, akan dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Hal ini berhubungan apa yang dikemukakan oleh Schramm, seperti yang dikutip oleh Syaiful Rohim, bahwa jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, komunikasi berlangsung dengan lancar.⁵ Melalui komunikasi seseorang belajar apa yang diketahui; masalah hubungan antar manusia sebagian besar ditimbulkan oleh komunikasi yang destruktif dan melalui komunikasi yang konstruktif masalah semacam itu bisa diselesaikan.⁶ Melalui komunikasi akan tercipta hubungan antara komunikator dengan komunikan dapat mencapai maksud dan tujuan yang sama. Komunikasi merupakan peristiwa sosial dan terjadi berinteraksi dengan manusia lainnya. Komunikasi

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 585.

⁵ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi* (Jakarta: Rincka Cipta, 2009), h. 6.

⁶ Sven Wahlroos, *Komunikasi Keluarga* (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2002), h. 3.

tejadi di mana-mana tanpa mengenai tempat dan waktu, dengan kata iain komunikasi dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Komunikasi adalah persyaratan kehidupan manusia. Komunikasi tampak hampa apabila tidak ada tejadi interaksi dalam kehidupan mereka, baik secara individu maupun kelompok. Tindakan komunikasi dapat dilakukan secara verbal yaitu dengan kata-kata baik lisan ataupun tulisan maupun secara non verbal dalam bentuk isyarat (*gesture*), sikap, tingkah laku, gambar-gambar dan lain-lain. Melalui komunikasi manusia tidak terisolasi atau terasing dari lingkungannya.^{7 * 9}

Secara etimologi, komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya sama. Komunikasi menyiratkan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama? Apabila seseorang berkomunikasi dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan.¹⁰ Seseorang yang berkomunikasi dengan sesamanya untuk satu rujukan yakni memaknai sesuatu dalam artian yang sama. Dengan adanya komunikasi seseorang dapat menyampaikan gagasan, perasaannya, maksud dan rujukan kepada sesamanya dengan bahasa yang digunakan dalam bentuk komunikasi yang tercipta dengan baik adanya. Berkomunikasi adalah salah satu kegiatan penting dalam kehidupan seseorang, yang tidak hanya untuk bersosialisasi

⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 96-97.

⁸ *Ibid*, h. 8.

⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu pengantar* (Bandung: Rosdakarya: 2012), h. 46.

¹⁰ Polikarpus Ka'pan, *M a r a m p a ' Jurnal Teologi, Pendidikan dan Masyarakat* (STAKN Toraja, 2011), h. 30.

tetapi juga untuk mengungkapkan perasaan. Berkomunikasi merupakan hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, sehingga komunikasi dan komunikasi saling penguatan. Dengan adanya komunikasi terbentuklah saling pengertian, persahabatan ditumbuhkan, kasih sayang dipelihara, pengetahuan disebarluaskan dan peradaban dilestarikan. Sebaliknya, komunikasi bisa juga mempunyai efek yang tidak terpuji, misalnya menyuburkan perpecahan, menghidupkan permusuhan, menghambat pikiran sehingga merintangikan kemajuan dan sebagainya. Tujuan sebagai manusia adalah meningkatkan komunikasi dan kerja sama, agar melalui pendidikan, lebih banyak bangsa yang berperilaku penuh tanggung jawab kepada Tuhan, Nusa dan Bangsa.¹¹

Peristiwa komunikasi adalah apa yang tampak ketika orang berkomunikasi. Komunikasi adalah peristiwa sosial yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam berkomunikasi yang efektif dikatakan manusia menjadi manusia melalui komunikasi, dan melalui interaksi serta komunikasi dengan orang lain, terbentuklah kepribadiannya. Komunikasi tidak efektif atau gagal bila orang lain tidak memahami ide, gagasan seseorang. Pesan yang tidak efektif membuat seseorang jengkel, tidak mampu mengatasi masalah, sehingga dapat dinilai bahwa komunikasi tidak efektif karena terjadi ketidaksepahaman antara komunikator dengan komunikan. Berkomunikasi merupakan bagian dalam aspek kehidupan manusia yang sangat penting dalam memberikan sumbangsih pemikiran

¹¹ Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: Gunung ivlulia, 2002), h. 99.

kepada orang lain agar ketika ada hal yang menurut pendapatnya dapat disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat mengerti maksud dan tujuan yang mereka rencanakan.

Berkomunikasi ialah menyatakan pikiran, pendapat atau perasaan kepada orang lain, dan mendengarkan apa yang dikatakan orang lain serta memberi respons yang diperlukan. Atau dengan kata lain berkomunikasi berarti saling mengerti apa yang dikatakan.¹²

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Manusia mampu menjalin kejasama yang baik karena adanya komunikasi yang mereka kembangkan dalam langkah kehidupannya, tanpa komunikasi sulit dimengerti oleh orang lain. Komunikasi adalah suatu hal yang erat kaitannya dengan kelangsungan hidup manusia. Seperti yang dikutip oleh Yulia Singgih D. Gunarsa yang mengatakan bahwa interaksi dengan sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu, kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lainnya atau sebaliknya.¹³ Komunikasi ada di berbagai aspek kehidupan manusia, seperti dalam keluarga, pekerjaan, maupun di dunia pendidikan. Dengan demikian adanya komunikasi akan membuahkan hasil yang diinginkan, hasil yang tidak menyimpang dan sebaliknya. Olehnya itu peran

¹²Komisi Pendidikan Kristen Gereja Kemah Injil Indonesia/C & MA, *Pedoman Pertemuan Perkawanan Persekutuan Kaum Wanita* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2013), h. 17.

¹³ Singgih D. Gunarsa, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2012), h. 110.

komunikasi dalam hidup manusia sangat dibutuhkan atau sangat susah dipisahkan dari hidup manusia.

B. unsur-unsur Komunikasi

Adapun tujuh unsur-unsur komunikasi yang dapat menolong seseorang dalam menciptakan komunikasi adalah antara lain: pihak yang mengawali komunikasi; pesan yang dikomunikasikan, saluran yang digunakan untuk berkomunikasi dan gangguan-gangguan yang terjadi pada waktu komunikasi dilakukan; situasi yang dilakukan; pihak yang menerima pesan; umpan balik dan dampak. Dari uraian unsur-unsur di atas, maka penulis dapat menjelaskan satu per satu di bawah ini, agar dipahami secara jelas.¹⁴

Bagian awal adalah pihak yang mengawali komunikasi yang juga dapat disebut pengirim (*sender*). Pengirim ini menjadi asal atau sumber pesan. Dalam bahasa Inggris disebut *source* (sumber). Pengirim adalah orang yang masuk dalam hubungan, baik interpersonal dengan diri sendiri, intrapersonal dengan orang lain, dalam kelompok kecil (*small group*) atau dalam kelompok besar (*public, mass*).¹⁵ h. 13

Bagian yang kedua adalah mengenai pesan yang dikomunikasikan adalah pesan yang berarti dan informatif. Pesan itu disampaikan untuk menghibur, memberi inspirasi, memberi informasi, menakutkan atau mengajak untuk berbuat sesuatu, agar dapat diterima dengan baik dan

¹⁴ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal & Intrapersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 12.

¹⁵ W, h.13.



mendatangkan hasil yang diinginkan, entah secara verbal atau non-verbal pesan itu dirumuskan dalam bentuk yang tepat, disesuaikan, dipertimbangkan berdasarkan keadaan penerima, hubungan pengirim dan penerima, dan dengan situasi waktu komunikasi dilakukan.^{16 17}

Bagian yang ketiga, saluran yang digunakan dalam berkomunikasi dapat dibagi atas dua bagian yaitu setelah dikemas, maka pesan dapat disampaikan melalui saluran (*channel*) atau media. Pengirim dapat memilih media lisan (*oral*), tertulis (*written*), atau elektronik (*electronic*).¹⁷

Saluran komunikasi dapat lagi dibagi dalam dua bagian yaitu:

1. Media lisan, media lisan ini adalah berupa pesan yang disampaikan oleh diri sendiri (*in personal*), misalnya melalui telepon, mesin diktir atau videotape. Penerima bisa seorang diri, kelompok kecil, kelompok besar, atau massa. Adapun keuntungan media lisan antara lain: Mendapat tanggapan langsung entah berupa pertanyaan atau sekadar permintaan penjelasan; Memungkinkan disertai nada atau warna suara, gerak-gerik tubuh, raut wajah; Dapat dilakukan dengan cepat.
2. Media tertulis berupa pesan yang disampaikan secara tertulis, misalnya dapat disampaikan melalui surat, memo, laporan, *hand out*, selebaran, catatan, poster, gambar, dan lain-lain. Keuntungan dari media tertulis antara lain: Ada catatannya sehingga data dan informasi tetap utuh tidak dapat berkurang atau bertambah seperti informasi lisan; Memberi waktu untuk

Ibid h. 14

¹⁷ *Ibid*, h.15.

dipeajari isinya, cara penyusunannya, dan rumusan kata-katanya; Media elektronik adalah berupa pesan yang disampaikan secara elektronik dilakukan melalui fasilitas, e-mail, radio, televisi. Keuntungan dari media elektronik ini prosesnya cepat, dan data dapat disimpan.

Jadi, pesan dapat dikirim melalui berbagai media dan media itu dapat dikombinasikan. Misalnya, pesan tertulis dijelaskan secara lisan. Pesan elektronik disertai dengan pesan tertulis. Karena itu, pesan dapat diterima dengan semua indra.

Penggunaan media untuk menyampaikan pesan dapat mengalami gangguan, yang dalam bahasa Inggris disebut *noise*. Gangguan adalah "segala sesuatu yang menghambat atau mengurangi kemampuan seseorang untuk mengirim dan menerima pesan".¹⁸

Gangguan itu meliputi:

1. Pengacau indra, misalnya suara terlalu keras atau lemah di tempat menerima pesan, bau menyengat, udara panas, dan lain-lain.
2. Faktor-faktor pribadi, antara lain prasangka, lamunan, perasaan tidak cakap.

Bagian yang empat, ialah situasi komunikasi. Komunikasi terjadi pada situasi, misalnya: tempat, waktu, cuaca, iklim, dari keadaan alam serta psikologi tertentu. Situasi merupakan konteks atau panggung serta arena tempat komunikasi terjadi. Situasi dapat mempengaruhi jalannya komunikasi dan tentu saja hasilnya. Sebab itu dapat membuat pihak-pihak yang

berkomunikasi dapat berperilaku wajar atau tidak wajar, entah merasa minder, tidak percaya diri, takut, gemetar, berkeringat, atau merasa super terlalu percaya diri, iewat keberania, amat *fit*. Oieh karena itu, pada waktu berkomunikasi dengan orang lain, kita tidak hanya mempertimbangkan isi dan cara menyampaikan, tetapi juga situasi ketika komunikasi seseorang dapat disampaikan.

Bagian yang kelima, ialah pihak yang menerima. Pihak yang menerima pesan adalah rekan (*partner*) dalam komunikasi. Pihak yang menerima pesan disebut penerima (*receiver*). Penerima menerima pesan meiaiui indranya terutama telinga dan mata. Begitu menerima kode, tanda, lambang, entah verbal maupun non-verbai, penerima membuka pintu khazanah ingatan (*memory*) dalam benaknya. Karena merupakan kegiatan dua arah oleh kedua pengirim dan penerima, maka keberhasilan komunikasi ridak hanya ditentukan oleh pengirim tetapi juga oleh penerima. Komunikasi merupakan usaha patungan, untuk berhasiinya dipengaruhi oleh keija sama antara pengirim dan penenna.^{•19}

Bagian yang keenam, ialah umpan baik dan dampak, umpan baik (*feedback*) merupakan tanggapan penerima terhadap pesan yang diterima dari pengirim. Umpan baik dapat berupa tanggapan verbal atau non-verbai. Bagian ini, dapat di bagi atas dua baian yaitu: umpan balik secara negatif dan umpan baik secara positif. Umpan baik secara negatif adaiah umpan baik yang

¹⁹ *Ibid*, h.\7.

menunjukkan bahwa penerima pesan tidak dapat menerima dengan pesan baik pesan yang diterimanya. Umpan balik negatif dapat benar, tetapi juga dapat sia-sia. Sedangkan umpan balik positif, bisa tanggapan penerima menunjukkan kesediaan untuk menerima dan mengerti pesan dengan baik serta tanggapan sebagaimana diinginkan oleh pengirim. Umpan balik positif membuat komunikasi dapat berlanjut, urusan ditangani, dan hubungan antara pengirim dan penerima tetap bertambah baik. Setelah umpan balik diterima oleh pengirim itu komunikasi yang secara penuh terjadi.

Dalam komunikasi penuh, secara bergantian peran penerima pesan berubah menjadi pengirim pesan, dan pengirim pesan berubah menjadi penerima pesan. Akibat pesan yang disampaikan, saluran yang digunakan serta situasi komunikasi ikut berubah-ubah pula, komunikasi merupakan proses dinamis dan mendatangkan dampak itu dapat fisik, seperti kehangatan pada waktu berjabat tangan; emosional, seperti waktu hati menjadi gembira atau susah; kognitif, seperti bertambahnya pengetahuan karena menerima informasi baru; atau gabungan dari dampak-dampak itu.²⁰

Jadi, komunikasi adalah hubungan timbal balik antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi tidak berlangsung dengan baik, jika manusia tidak terlibat di dalamnya. Oleh karena itu komunikasi tidak dapat dipisahkan dari seluruh aspek kehidupan manusia.

²⁰Z/ > / W, h. 18.

C. Bentuk-bentuk Komunikasi

Dalam hidup manusia ada dua bentuk komunikasi yang dapat terjadi yaitu:

i. Komunikasi secara langsung atau verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tertulis. Komunikasi ini paling banyak digunakan dalam hubungan antar-manusia. Melalui kata-kata mereka dapat mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau maksud mereka menyampaikan fakta, data dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal bahasa itu memegang peran penting. Bahasa pada dasarnya sebagai suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Sedangkan, kata merupakan unit lambang terkecil dalam bahasa.⁷¹

2. Komunikasi tidak langsung atau non-verbal

Komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk non-verbal, tanpa kata-kata. Dalam bahasa non-verbal, lambang kata berupa gerak tangan, bahasa tubuh (raut wajah, gerak kepala, gerak tangan, gerak-gerik).^{21 22}

Komunikasi non-verbal dapat dikatakan bahwa komunikasi non-verbal dapat melengkapi komunikasi verbal sehingga komunikasi dapat memperjelas makna yang dapat dimengerti oleh seseorang dalam kehidupannya.

²¹ *Ibid*,

²² *Ibid*, h.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai komunikasi tidak langsung atau non-verbal:

a. Bentuk Komunikasi non-verbal

Bahasa tubuh yang dapat disaksikan lewat raut wajah, gerak kepala, gerak tangan, gerak-gerik tubuh mengungkapkan berbagai perasaan, isi hati, isi pikiran, kehendak dan sikap seseorang.

b. Tanda. Dalam komunikasi non-verbal mengganti kata-kata, misalnya bendera, rambu-rambu lalu lintas darat, laut, dan udara; aba-aba dalam olah raga.

c. Tindakan atau perbuatan, tidak menggantikan kata-kata, tetapi dapat menghantarkan makna. Misalnya, menggebrak meja dalam pembicaraan, menutup pintu keras-keras pada waktu keluar meninggalkan rumah, menekan gas mobil dengan kuat-kuat. Semua ini mengandung makna tersendiri.

d. Objek. Objek sebagai bentuk komunikasi nonverbal juga tidak menggantikan kata, tetapi dapat menyampaikan arti kata tertentu. Misalnya, pakaian, aksesoris dandan, rumah, perabot rumah, harta benda, kendaraan, hadiah.

Dari beberapa penjelasan mengenai komunikasi non-verbal di atas, maka dapat dimengerti oleh seseorang bahwa komunikasi non-verbal juga

²³ *Ibid*, h. 27.

dibutuhkan dalam hidup manusia untuk mengkomunikasikan sesuatu melalui gerak-gerik yang ingin diekspresikan oleh setiap orang.

Komunikasi non-verbal dapat berfungsi untuk:

1. Melengkapi komunikasi verbal. Misalnya, sahabat kita datang, lalu kita berkata selamat datang, sambil tersenyum lalu menepuk punggungnya.
2. Komunikasi verbal. Misalnya, dalam perundingan kita tidak setuju terhadap usul akhir rekan berunding dengan kita dan berkata saya tidak setuju, sambil menggebrak meja."

Jadi, komunikasi non-verbal adalah bagian dari ekspresi manusia misalnya yang telah diungkapkan di atas bahwa dapat melengkapi komunikasi verbal. Komunikasi non-verbal dapat juga digunakan dalam berkomunikasi dalam bentuk gerak-gerik ekspresi wajah atau bahasa tubuh seseorang.

D. Peran Komunikasi

Komunikasi memberikan tentang hakekat makna tentang kehidupan manusia, manusia tidak mungkin bisa tanpa hubungan dengan sesamanya. komunikasi merupakan pintu menuju kebahagiaan dan kepuasan hidup. Komunikasi adalah sumber pengetahuan dan pengembangan jati diri. Komunikasi adalah jalan keluar dari segala macam persoalan. Komunikasi

²⁴ *Ibid*, h. 27-28.

merupakan sarana untuk mengatasi konflik-konflik (intemai dan ekstemai) dalam kehidupan manusia.

Peran komunikasi di bagi atas dua bagaian, yaitu:

1. Fungsi Komunikasi

Komunikasi pada dasarnya adalah merupakan sarana yang sangat bermanfaat dalam berbagai sendi kehidupan manusia bilamana difungsikan dengan sebaik-baiknya:

- a. Komunikasi adalah sarana informasi yang mutakhir. Seseorang dapat memperoleh berbagai informasi yang baru dalam kehidupan mereka.
- b. Komunikasi adalah sarana pendidikan. Dalam pendidikan seseorangpun menggunakan komunikasi sebagai alat untuk mampu mengkomunikasikan berbagai hal dalam kehidupannya, secara khusus dalam jenjang pendidikannya.
- c. Komunikasi adalah sarana persuasi. Persuasif dapat menyakinkan seseorang dalam menciptakan komunikasi seseorang.
- d. Komunikasi adalah sarana hiburan. Sebagai alat yang dijadikan manusia untuk saling memberikan hiburan satu sama lain.
- e. Komunikasi adalah keberhasilan. Melalui komunikasi seseorang dapat mampu memperoleh kesuksesan.
- f. Komunikasi adalah sarana untuk mencapai tujuan. Komunikasi memungkinkan seseorang memahami maksud dan tujuannya dengan baik.

- g. Komunikasi adalah sarana untuk menciptakan perdamaian. Komunikasi dapat mendamaikan seseorang apabila mereka saling mengerti satu sama lain.

Kesadaran dan latihan keterampilan komunikasi diperlukan agar komunikasi dapat berfungsi secara maksimal. Fungsi komunikasi dapat dilihat dalam hidup pribadi, hubungan orang lain, di tempat kerja, dan dalam masyarakat²⁵

Jika menganalisa uraian di atas mengenai fungsi komunikasi, maka dalam berbagai sendi kehidupan manusia dapat juga diartikan bahwa sesuatu yang ingin dilakukan, diucapkan kepada orang lain tentu sesungguhnya mulai dari awal dipikirkan makna apa yang menjadi terkesan bagi orang lain, agar dapat menyakini dalam hidupnya bahwa komunikasi sangat berfungsi dalam hidup setiap orang bilamana komunikasi dapat terjadi secara efektif dan efisien.

Jadi, komunikasi adalah sarana yang dijadikan seseorang dalam kehidupannya untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam seluruh aspek kehidupannya, dan jika komunikator dengan komunikan tidak berelasi dengan baik, maka tentu hubungan komunikasi di antara mereka tidak baik adanya. Komunikasi sarana yang digunakan setiap orang untuk berbagi pengalaman dan dapat mengembangkan pengetahuan yang ada padanya.

²⁵ Yanni Paembonan, *Diktat Komunikasi Antarpribadi* (Rantepao: Tahun ajaran , 2015), 4. (tidak diterbitkan).

2. Manfaat Komunikasi

Manfaat komunikasi dalam kehidupan manusia dan tentu komunikasi menjadi sarana penting dalam kehidupan manusia, komunikasi merupakan kegiatan pokok dalam kehidupan manusia sehari-hari, dan peranan komunikasi sangat vital bagi berhasia tidaknya seseorang bermasyarakat. Selain itu komunikasi mempunyai peranan sentral dalam segala kegiatan sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat, nasional maupun internasional. Manfaat komunikasi merupakan suatu hal yang cukup penting untuk diperhatikan agar seseorang bisa mengadakan tindakan komunikasi yang efektif dan efisien ialah pengertian bahwa komunikasi memiliki beberapa karakteristik pokok sebagai berikut:

- a. Komunikasi adalah suatu proses;
- b. Komunikasi adalah upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan;
- c. Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari pelaku yang terlibat;
- d. Komunikasi bersifat simbolis;
- e. Komunikasi bersifat transaksional;
- f. Komunikasi menembus waktu dan ruang.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat komunikasi menolong seseorang untuk mampu menyampaikan berbagai informasi yang ada secara jelas, melibatkan seseorang untuk mencapai tujuan

yang ingin dicapai, seperti: saling pengertian satu dengan yang lain atas sesuatu yang ingin dimaknai secara sama, agar komunikasi dapat efektif dan efisien dan tidak saling merugikan satu sama lain. Faedah komunikasi sangat bermakna bagi setiap orang apabila benar-benar digunakan dengan maksud yang tidak membuat orang lain tersinggung. Dengan demikian komunikasi dapat bermanfaat bagi semua orang apabila digunakan dengan baik dan benar.

Manfaat komunikasi antara orang tua dan anak dapat dilihat dalam kehidupan seseorang, misalnya dalam tingkah lakunya dapat membawa perubahan pada pribadi seseorang. Komunikasi dapat merubah perilaku seseorang jika sungguh-sungguh digunakan dalam menciptakan komunikasi dengan orang lain. Tanpa komunikasi yang efektif seseorang dikatakan gagal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, karena adanya komunikasi manusia dapat mengekspresikan dirinya dalam seluruh aspek kehidupannya. Manusia dapat bertukar pendapat karena terciptanya komunikasi yang efektif diantara hidup mereka. Oleh sebab itu komunikasi itu sangat bermanfaat dalam hidup manusia. Terlebih khusus menolong manusia menyampaikan hasil pemikirannya melalui sesama yang seiaian mereka jumpai dalam hidupnya.

E. Tinjauan Teologis tentang Komunikasi dalam Perjanjian Lama & Perjanjian Baru

1. Perjanjian Lama

Di bawah ini ada empat hal yang diteladankan Allah bagi ciptaan-Nya yang dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, Allah adalah Allah yang mengkomunikasikan diri-Nya dengan ciptaan-Nya. Tuhan Allah akan diakui sebagai satu-satunya Allah, Pencipta langit dan bumi, Allah Israel. "Aku, Akulah TUHAN dan tidak ada Juruselamat selain daripadaku." (Yes. 43:11)²⁷ Kedua, manusia adalah makhluk sosial dan sosial berkomunikasi. Ketiga, Yesus Kristus sebagai puncak komunikasi Allah dengan dunia. Keempat, Pemberitaan Injil Allah sebagai mengkomunikasikan kasih Allah. Allah yang memberitahukan, menyelamatkan, dan mengabarkan. Kata kerja memberitahukan (Ibr *nagad* secara harafiah berarti "menetapkan sesuatu dengan terang-terangan di depan seseorang."²⁸

Dalam Kejadian 3:1-24, manusia yang dijadikan dari debu tanah dalam cerita penciptaan yang kedua menyombongkan diri di hadapan Allah. Manusia ingin sama dengan Allah. Dengan cara yang sama seluruh manusia telah jatuh dalam dosa maka seluruh umat manusia jatuh kedalam dosa, melainkan sebagaimana Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, demikianlah seluruh umat manusia jatuh ke dalam dosa, karena

²⁷ Harun Hadiwijana, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), h. 143.

²⁸ Marie-Claire Barth, *Tafsiran Alkitab: Kitab Yesaya Pasal 40-55* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), h. 150-152.

kesombongan. Kesombongan adalah akar dosa. Sejak awal manusia suka mencari kambing hitam, seperti ketika Adam menimpakan kesalahannya kepada ujar, demikian juga manusia seluruhnya suka menimpakan kesalahannya kepada orang lain. Sikap seperti itu adalah pemberontakan kepada Allah. Allah datang mencari Adam dan Hawa yang menyembunyikan diri. Tetapi manusia tidak menyambut dengan positif kesempatan itu, bahkan mereka tidak mengakui dosanya. Keduanya menyalahkan pihak lain. Akibatnya manusia harus menerima hukuman dari Allah.²⁹ Dalam Kejadian 3:8, manusia bersembunyi di dalam keadaan berdosa seperti yang telah dialami oleh Adam dan Hawa. Akan tetapi, Allah sudah menyediakan suatu jalan untuk membersihkan hati nurani manusia yang bersalah, membebaskan manusia dari dosa, dan memutihkan persekutuan dengan umat manusia melalui jalan itu ialah Yesus Kristus (Yon. 14:6). Melalui penebusan yang disediakan Allah di dalam Anak-Nya, manusia dapat menghampiri-Nya untuk menerima kasih, kemurahan, kasih karunia, dan pertolongan-Nya pada waktu (Ibr. 4:16;7:25).³⁰ Kejatuhan manusia ke dalam dosa mengakibatkan hubungan manusia dengan Allah hancur. Namun dengan inisiatif Allah sendiri menyatakan diri-Nya kepada manusia untuk memperbaiki hubungan-Nya dengan manusia untuk itu Allah mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal sebagai puncak komunikasi

²⁹ Bamabas Ludji, *Pemahaman Dasar Perjanjian Lama 1* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), h. 62-63.

Tim Penyusun *Aiknab Penuntun* (Malang: Gandum Mas, 2009), h. i 1.

Aiah dengan manusia menjadi baik, sehingga manusia dapat memperoleh keselamatan di dalam Yesus Kristus sebagai juruselamat kehidupannya. jika dikaitkan dengan topik, maka ada kaitannya yang sangat mendukung dalam hal berkomunikasi yakni dalam berbagai aspek kehidupan manusia baik komunikasi dengan sesama maupun berkomunikasi dengan Tuhan melalui permohonan dalam bentuk doa maupun puji-pujian bagi kemuliaan Tuhan.

2. Perjanjian Baru (PB)

Dasar komunikasi secara khusus dalam Perjanjian Baru terambil dari Efesus 6:4, yang berbunyi demikian: "Dan kamu bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasehat Tuhan". Paulus menekankan hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak-anaknya bergantung kepada komunikasi yang demikian. Oleh sebab itu pokok yang paling pertama difungsikan dalam hidup sehari-hari adalah komunikasi.

Jay E. Adams mengatakan bahwa, Komunikasi adalah pokok penting dalam rumah tangga Kristen, sebab hubungan suami-istri serta hubungan orang tua dengan anak-anaknya ditumbuhkan dan dipelihara melalui komunikasi. Tanpa adanya saluran-saluran terbuka dalam komunikasi.³¹

Dalam hal ini semua manusia dituntun untuk menuju jaiian yang dikehendaki Allah, sehingga setiap orang mampu berkomunikasi dengan

³¹ Jay E. Adams, *Masalah-masalah Dalam Rumah Tangga Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), h. 32-33.

sesama dengan senantiasa menjadikan firman-Nya menjadi pedoman dalam hidupnya. Karya Allah senantiasa nyata dalam kehidupan manusia, Allah telah meneladkan kasih-Nya melalui pengorbanan Anak-Nya yang tunggal yaitu Yesus Kristus telah merelakan nyawa-Nya demi menyelamatkan umat manusia yang senantiasa melakukan firman Tuhan dalam kehidupannya sebagai dasar dalam mengokohkan iman percayanya kepada Tuhan. Itu dapat dirasakan setiap manusia sebab pemberita firman yang mampu menyampaikan dengan dengan penyertaan Tuhan bagi umat-Nya.

Ayat ini ditekankan bahwa seseorang harus hidup setiap hari dalam hubungan dengan Tuhan. Tekanan ini mendorong seseorang setiap hari untuk memelihara hubungan baik dengan sesama dalam berkomunikasi sebagai hal yang penting.³²

Dalam kitab Efesus 6:4 dikomunikasikan rentang nasihat yang sangat penting bagi orang tua dengan anak-anaknya supaya tetap untuk saling menciptakan komunikasi dengan baik, selaku manusia yang memiliki akal budi yang asalnya dari pada Tuhan manusia diberi tugas agar sungguh-sungguh menghadapi pejuangannya dalam menempuh tujuan yang kekal dari Tuhan yang telah disampaikan melalui Paulus agar umat Tuhan menyadari dengan iman yang kokoh dalam menghadapi berbagai pergumulan hidup untuk memperoleh keselamatan yang kekal telah disampaikan oleh Paulus bagi umat Tuhan yang ada di Efesus pada saat itu. Dalam pemberitaan Rasul Paulus mengenai

³² t. 4n
..... 11 *A.9

ketekunannya dalam memperjuangkan iman mereka dengan sekuat yakin bahwa hanya di dalam Yesus Kristus semua umat yang percaya dan hidup baru dalam Roh kebenaran kepadanya akan selamat. Keselamatan itu dikomunikasikan melalui Rasul Paulus dengan tujuan yang membawa umat Tuhan kepada hidup yang kekal dalam Yesus Kristus.

G. Peran Orang Tua dalam Hubungan dengan Anak-anaknya

Orang tua berperan utama bagi kehidupan seorang anak, karena merekalah guru pertama di dalam keluarga. Anak dapat berhasil jika mereka taat pada ajaran dari orang tua. Orang tua tidak ingin agar anak-anaknya tidak berhasil dalam pendidikannya. Namun orang tua biasanya kurang menyadari peran komunikasi mereka dalam hidupnya sehingga anak merasa bahwa kurangnya diperhatikan orang tua, sehingga dukungan setiap orang tuanya sangat dibutuhkan oleh anak-anak mereka.

Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi orang yang sukses. Tetapi kenyataan tidak semua orang tua, pendidik, berhasil mencapai tujuan pendidikan. Seringkali orang tua dengan tidak sengaja, tanpa disadari, mengambil suatu sikap tertentu. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian.*

³³ Singgih D. Gunarsa, dkk, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), h. 82.

Jika melihat penjelasan di atas, maka orang tua kadang kadang merasa tidak berhasil membimbing anak-anaknya, apabila ada diantara anaknya yang tidak berhasil dalam pendidikan kepada anak-anaknya karena yang bisa mempengaruhi mereka adalah pengaruh dari lingkungan di mana mereka berada, namun sebagai orang tua tentu tidaklah terialu mudah putus asa, tetapi berupayalah dengan sabar membimbing anak-anak yang berkenan untuk dilakukan untuk ke kehidupan yang masih dijalani ini. Di bawah ini merupakan kesan yang dapat dijadikan patron orang tua untuk mampu mengkomunikasikan hal yang terbaik bagi anak-anak mereka demi menuntun mereka bisa melihat anak-anak mereka sukses di dunia pendidikan pada zaman sekarang ini hingga sepanjang masa. Sehingga bukan hanya diri sendiri yang dibekali dengan berbagai pengetahuan tetapi juga bagi orang lain.

Di bawah ini ada enam hal yang bisa dilakukan oleh orang tua, dalam menciptakan keamanan dan kebebasan psikologi guna membentuk suasana belajar yang menyenangkan pada anak adalah sebagai berikut:[^]

1. Membangun Empati^{34 35}

Empati berarti kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain, seperti kemauan untuk mendengarkan dan menerima sudut pandang orang lain. Pakar pendidikan anak, Maria Montessori, menyebutkan bahwa orang tua perlu memahami kebutuhan dan minat anak pada tiap tahapan perkembangan pribadi anak.

Apabila dalam konteks anak, rasa empati yang dialami orang tua tercermin dari bagaimana orang tua bisa memahami apa yang dirasakan anak,

³⁴ Ike Junita Ekomadyo, *22 Prinsip Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Minat Pelajar Anak* (Bandung: Sibiosa Rekatama Media, 2009), h. 18-22.

³⁵*Ibid*, h. 19.

mendengar apa yang diutarakan dan dikeluhkan, serta menjalin kedekatan kepada anak-anaknya. Agar antara orang tua dengan anak bisa saling mempeduikan satu sama lain. Dalam hal ini komunikasi orang tua pun tidak terbatas dengan anak-anaknya karena terkait dengan empati yang dapat mendukung keadaan mereka masing-masing.

2. Menjalin Kebersamaan

Anak lebih senang belajar bersama orang tua, jika orang tua bisa menjadi teman bermainnya dalam proses belajar itu. Orang tua dapat menerapkan cara belajar yang menyenangkan untuk anak, dengan menggunakan metode pengajaran yang sifatnya membujuk dan menyarankan, serta menjalin kedekatan dengan anaknya. Adanya rasa kebersamaan antara orang tua dan anak dan mau saling bertoleransi adalah hal yang penting untuk menciptakan iklim yang menyenangkan dalam belajar.

Apapun yang dialami oleh anak jika kebersamaan dengan orang tua tetap terjalin, tentu jauh lebih baik untuk bisa saling melihat keadaan yang sedang dialami, sehingga apabila ada masalah anak bisa disampaikan kepada orang tua secara khusus dalam menghadapi cara belajar yang bisa saja menyulitkan bagi anak, ketika mereka sedang mengalami kesulitan dalam belajar atau apapun yang mereka alami. Komunikasi tidak mudah dipisahkan dari kebutuhan manusia dalam menjalin keakraban dengan orang lain, secara khusus antara orang tua dengan anak-anak dalam pendidikannya.

3. Membangun rasa memiliki³⁶

Rasa memiliki ini mewujudkan dengan sebanyak mungkin melibatkan partisipasi anak dalam proses pengajaran itu, misalnya dengan sering melemparkan pertanyaan kepada anak (pertanyaan yang ^{**}

³⁶ Ibi

³⁷ /bi

menyenangkan, tentunya), atau mengaitkan dengan dunia keseharian anak.

Rasa memiliki dapat membangun kebebasan ekspresi anak, ketika anak diberi kesempatan untuk berekspresi, maka tentu mereka dapat menemukan sesuatu baru dalam hidupnya, sehingga pengetahuan anak semakin bertambah, rasa takut perlahan-lahan berkurang serta mampu mengontrol dirinya dengan baik. Rasa memiliki terus bertambah bukan untuk diri sendiri tetapi juga dapat diaplikasikan bagi orang lain melalui komunikasi yang semakin berkembang di dunia modern ini.

4. Mendorong kebebasan berekspresi^{38 39}

Orang tua yang memberikan pertanyaan dengan berbagai kemungkinan jawaban akan merangsang anak untuk berfikir dan mencari-cari apa yang pernah dilihat dan diketahuinya. Apa yang disampaikan orang tua, untuk kemudian dilakukan oleh anak, perlu mendapatkan pendampingan. Pendampingan ini akan membuat nyaman belajar dan beraktifitas.

Orang tua tentu memberikan terbaik dan setia mendampingi anak dalam pendidikannya agar pengetahuan yang dimiliki oleh anaknya bisa dikembangkan dan mampu berekspresi sesuai dengan kemampuan yang telah ditanamkan oleh orang tua sejak dini dari keluarga mereka masing-masing hingga beranjak kedewasa.

39

5. Pendampingan

Anak merasa lebih nyaman belajar dan beraktifitas, karena ada orang tua dewasa yang siap melindungi, tempat ia bersandar jika menemui kesulitan, dan tempat bertanya menjawab rasa ingin tahunya. Dengan pendampingan, orang tua dapat mengarahkan aktivitas anak, memberitahu secara faktual (bukan sekedar normatif) hal-hal yang

38

39

harus, boleh atau tidak boleh dilakukan oleh anak. Dengan pendampingan, orang tua benar-benar dirasakan “hadir” oleh anak.

Pendampingan orang tua kepada anak dalam hidupnya secara khusus dalam pendidikannya, tentu mereka bersemangat jika ada perhatian khusus bagi anak. Anak dapat merasakan kehadiran orang tua dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu orang tua dengan anak kontak hatinya sangat kuat.

6. Mengembangkan komunikasi efektif^{40 41 42}

Komunikasi efektif memasyrakatkan bahwa orang tua (sebagai sumber) harus berupaya agar pesan yang diutarakannya benar-benar mengenai dan membuat anak tertarik. Ketertarikan ini akan menumbuhkan minat anak untuk belajar dan mengembangkan potensi pribadinya. Kekuatan dari komunikasi efektif sangatlah penting dalam belajar.⁴ Seorang anak akan dapat melakukan sesuatu dengan baik jika berpikir bahwa dia mampu untuk melakukannya. Sebaliknya, akan gagal jika berpikir bahwa dia akan gagal melakukannya. Dan apa yang dipikirkan anak ini sangat bergantung pada kekuatan komunikasi yang disampaikan oleh orang tua. " Kekuatan komunikasi orang tua bisa muncul karena kekuatan kemampuan orang tua dalam memahami anak, cara orang tua menjalin kedekatan dengan anak, dan sebagainya. Kekuatan pesan yang disampaikan mengandung pengertian bagaimana pesan yang disampaikan orang tua mampu membangkitkan ketertarikan dan minat anak.⁴³ Faktor utama pesan yang menarik adalah ungkapan-ungkapan yang sangat dikenai dan sesuai dengan karakter anak. Orang tua dapat merangkai cerita-cerita dengan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi anak, memberikan pertanyaan, atau suasana cerita yang dibangun. Berbagai aiat peraga, buku-buku yang menarik dapat menambahkan ketertarikan anak terhadap materi yang diajarkan.⁴⁴

4,0

41

42

43

44

Di dalam hubungan orang tua dengan anak adanya kehangatan dan sikap memberi kesempatan berkembang, perlu juga adanya sikap membatasi perilaku anak yang tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diinginkan masyarakat umum. Sebagai tokoh teladan, orang tua menjadi tokoh yang dapat ditiru oleh anak pada pola tingkah lakunya, cara berekspresi, cara berbicara, dan sebagainya. Orang tua wajib memperhatikan keadaan anak-anaknya baik di dalam keluarga maupun di lingkungan keluarga lainnya. Sehingga anak-anak juga menyadari dalam hidupnya bahwa dengan cara seperti itu dapat mengetahui keberadaan anak, secara khusus di dalam menempuh pendidikan mereka tidak lalai dalam meningkatkan prestasi belajar mereka dan anak dapat memperoleh hasil belajarnya dengan baik. Jadi kesimpulannya bahwa peran komunikasi orang tua bagi peningkatan prestasi belajar merupakan tujuan yang sangat penting di dalam menciptakan komunikasi dengan baik. Prestasi belajar anak dapat meningkat apabila ditunjang dengan berbagai kebutuhannya yang sangat bermanfaat di dalam pendidikannya, sehingga anak tidak mengecewakan usaha, kerja keras dari orang tua yang tidak sia-sia.

Di bawah ini bagian dari pemberian motivasi orang tua melalui komunikasi untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik adalah sebagai berikut:

- i. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk berkreasi, anak terpacu untuk membuat karya unik.

2. Orang tua menerima berbagai jawaban anak terhadap pertanyaan tertentu, anak belajar berpikir luas.
3. Orang tua menerangkan materi dengan sudut pandang yang unik, anak terpacu rasa ingin tahunya.
4. Orang tua memberikan penjeiasan awai secara jeias sebeium anak memulai pekeijaannya, anak mendapatkan pengetahuan awal secara efektif.
5. Orang tua menggunakan alat peraga, anak mempunyai modal pengetahuan awai yang iebih terbayang.
6. Orang tua menerangkan dengan eksperimen, anak terpacu rasa ingin tahunya dan belajar mengamati terjadinya sesuatu fenomena⁴⁵

Jadi, orang tua adalah orang yang paling utama ditemui anak-anak dalam hidupnya. Terutama dalam pendidikannya, orang tua yang selalu memenuhi kebutuhan baik untuk pendidikannya maupun aaiam keiurganya.

H. Prestasi Beiajar

a. Pengertian Belajar

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* beiajar yang berasai dari kata ajar, artinya pentunjuk yang diberikan orang supaya diketahui, jadi belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.^w

⁴⁵ Ike Junita Ekomadyo, *22 Prinsip Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 37-60.

⁴⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 17.

Belajar adalah suatu proses kegiatan yang melibatkan terjadinya

perubahan pada seseorang yang belajar. Perubahan yang terjadi ketika belajar sedang berlangsung memberikan suatu aspek yang terarah, yaitu kadang menimbulkan perubahan cita-cita atau justru memperkuat cita-cita tersebut.⁴⁷

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggara setiap jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami seseorang, baik ketika mereka berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.^{48 49 50} Hal ini berhubungan dengan apa yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mengatakan bahwa belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh?’

Dari pendapat Oemar Hamalik di atas menegaskan bahwa untuk mencapai kesuksesan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang, agar bisa mencapai tujuan yang membahagiakan masa depannya.

1. Pengetian belajar menurut para ahli, sebagaimana yang dikutip oleh

Syaiful Sagala, dalam bukunya^{JU} adalah sebagai berikut:

⁴⁷ M. Joko Susilo, *Sukses dengan Gaya Belajar* (Yogyakarta: Pinus, 2009), h. 156.

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 87.

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2011), h. 29.

⁵⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 14.

a. Belajar menurut pandangan B.F. Skinner (1958) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responsnya menurun, jadi belajar ialah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons.

b. Menurut Robert M. Gagne

Belajar adalah suatu proses yang kompleks, sejalan dengan itu menurut Robert M. Gagne (1970) belajar merupakan kegiatan kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas disebabkan:

- 1) Stimulasi yang berasal dari lingkungan;
- 2) Proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Setelah belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Dengan demikian dapat ditegaskan, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas baru.

Belajar juga dapat diartikan sesuatu yang berproses dalam kehidupan manusia, sehingga seseorang yang belajar dengan penuh perjuangan dapat mencapai keberhasilan dimasa depan dengan baik.

Menurut Gagne ada tiga tahap dalam belajar. Pertama persiapan untuk belajar dengan melakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan, dan mendapat kembali informasi. Kedua pemerolehan dan unjuk perbuatan (penbrmansi)

digunakan untuk persepsi selektif, semantik, pembangkitan kembali respon, dan penguatan. Ketiga Alih belajar yaitu penginsyaran untuk membangkitkan dan memberlakukan secara umum (Dimiyati dan Mudjiono, i 999: i 2).⁵¹

Belajar merupakan usaha dan proses yang sedang dialami seseorang dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seseorang yang mengalami proses belajar dapat memperoleh ketrampilan atau *skill*, pengetahuan, sikap, dan nilai. Belajar dapat mengembangkan pola pikiran seseorang. Belajar dapat memperoleh kesuksesan bagi seseorang. Belajar membutuhkan stimulus, dan respons dalam diri seseorang. Tanpa belajar seseorang tidak dapat memperoleh sesuatu dengan maksimal. Belajar dapat memampukan seseorang untuk beradaptasi dengan orang lain, sehingga mereka tidak cepat keliru ketika ada sesuatu yang sedang mereka hadapi. Jadi belajar adalah suatu proses yang dapat merubah pola pikiran seseorang kepada keberhasilan dalam hidupnya.

b. Pengertian Prestasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* prestasi adalah hasil yang ingin dicapai. ⁵² Jadi, prestasi merupakan harapan seseorang yang menjadi bagian dari dalam diri seseorang, sehingga ia dapat menjadikan pengalihan dalam hidupnya, bahwa dengan keberhasilan yang telah dicapai tidaklah sia-sia, melainkan terciptanya rasa kebahagiaan dalam kehidupannya.

⁵¹*Ibid.*, h. 1T-19.

⁵² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 895.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Zainal Arifin dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran* menjeiaskan tentang prestasi beiajar adaiah sebagai berikut: Kata prestasi barasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*?³ Kemudian dalam bahasa indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”, istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi beiajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran. Prestasi beiajar merupakan suatu masaiah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia seiaiu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing, prestasi belajar (*achievement*) semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- i. Prestasi beiajar sebagai indikator kuaiitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Prestasi beiajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para anii psikologi biasanya menyebut hal sebagai “tendensi keingintahuan (*curisosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.

⁵³ Zainal Aritin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 12.

3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan.
Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.
Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar di atas maka betapa pentingnya kita mengetahui dan memahami prestasi belajar peserta didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi

belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan.^{54 55}

Prestasi belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam pendidikan seseorang, sehingga mereka dapat memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

d. Hubungan Komunikasi dengan Prestasi Belajar

Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan.^{JJ} Komunikasi dalam hubungan dengan prestasi belajar sangat sulit dipisahkan, karena keduanya saling bermanfaat bagi manusia. Manusia memperoleh kesuksesan dalam mencapai prestasi belajar, karena manusia mampu mengkomunikasikan berbagai hal bagi sesamanya dalam kehidupannya. Berkomunikasi erat kaitannya dengan prestasi belajar. Seseorang dapat memperoleh berbagai pengetahuan karena mereka berusaha mencari dalam bentuk komunikasi yang mereka dapatkan.

⁵⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 12-13.

⁵⁵ Polikarpus Ka'pan, *Marampa' Jurnal Kepemimpinan Kristen Toraja* (STAKN Toraja: 3), h. 43.